

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia dewasa ini masih dihadapkan dengan permasalahan klasik yaitu pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang cepat namun tidak dibarengi dengan pertumbuhan/perluasan lapangan pekerjaan akan menyebabkan sebuah masalah kurangnya penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja berperan sebagai salah satu faktor produksi yang akan memengaruhi pendapatan nasional. Bila kualitas tenaga kerja baik, maka akan terjadi peningkatan produksi (Indriani, 2016). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan tenaga kerja yang baik guna mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Pertumbuhan penduduk yang umumnya terjadi di negara berkembang sangatlah tinggi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, karena peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja tidak mampu diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan (Nurrohman & Arifin, 2010). Di Pulau Jawa, jumlah angkatan kerja dari tahun 2013-2020 setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Namun, jumlah penduduk yang menganggur juga masih terlampau tinggi, Pemerintah harus segera mencari solusi agar masalah kurangnya lapangan pekerjaan ini dapat segera teratasi.

Tabel 1-1 memperlihatkan bahwa jumlah angkatan kerja enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2020 cenderung mengalami peningkatan akibat dari pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Jumlah penduduk yang bekerja juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meski demikian jumlah pengangguran

masih terlampaui tinggi. Pulau Jawa adalah pulau yang padat penduduk, serta menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, dan industri, sehingga kompetisi dalam mencari pekerjaan sangat ketat. Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa juga masih kurang karena jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut yang mengakibatkan pengangguran semakin tinggi (Amrullah *et al*, 2019). Tabel 1-1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran, dan jumlah angkatan kerja di Pulau Jawa tahun 2013-2020.

Tabel 1. 1 Penduduk Bekerja, Pengangguran, dan Angkatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2013-2020 (Juta Jiwa)

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bekerja	66,42	67,69	69,88	69,36	70,93	72,22	74,28	75,40
Pengangguran	4,72	4,74	4,78	4,32	4,35	4,31	4,31	4,34
Angkatan Kerja	71,15	72,42	74,66	73,68	75,28	76,53	78,59	79,74

Sumber: BPS, diolah

Salah satu faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memuat tiga dimensi penting dalam pemenuhan kebutuhan akan hidup yang baik, yaitu tingkat kesehatan, pengetahuan yang tinggi, dan hidup yang layak. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang siap untuk bekerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Tabel 1-2 menunjukkan bahwa IPM di masing-masing Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2020 mengalami peningkatan secara keseluruhan. IPM tertinggi adalah di DKI Jakarta dengan rata-rata 79,64 yang tergolong tinggi karena hampir mendekati 80. Sementara itu, IPM terendah adalah di Jawa Timur dengan rata-rata 69,83 (sedang). Pada tahun 2020, pertumbuhan IPM melambat dibandingkan tahun-

tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang menurunkan dimensi standar hidup layak, sementara dimensi umur panjang, hidup sehat dan pengetahuan masih meningkat, meski pertumbuhannya melambat. Perkembangan IPM di Pulau Jawa tahun 2013-2020 tersaji dalam Tabel 1-2.

Tabel 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia Pulau Jawa Tahun 2013-2020

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	78,08	78,39	78,99	79,60	80,06	80,47	80,76	80,77
Jawa Barat	68,25	68,80	69,50	70,05	70,69	71,30	72,03	72,09
Jawa Tengah	68,02	68,78	69,49	69,98	70,52	71,12	71,73	71,87
DIY	76,44	76,81	77,59	78,38	78,89	79,53	79,99	79,97
Jawa Timur	67,55	68,14	68,95	69,74	70,27	70,77	71,50	71,71
Banten	69,47	69,89	70,27	70,96	71,42	71,95	72,44	72,45

Sumber: BPS, diolah

Selain IPM, salah satu faktor lain yang juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Sukirno (2006), pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu kebijakan pemerintah dalam bidang penerimaan dan belanja pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam APBN untuk skala nasional dan APBD untuk daerah atau regional. Tujuan utama kebijakan fiskal ini adalah menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 1-3, realisasi pengeluaran pemerintah Pulau Jawa tahun 2013-2020 cenderung mengalami peningkatan di berbagai provinsi. Rata-rata realisasi yang terbesar berada di Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota Indonesia yaitu sebesar Rp191,19 triliun, sedangkan yang terendah berada di Provinsi DIY sebesar Rp12,974 triliun. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dan ketepatan arah investasi ke daerah-daerah tertentu dapat meningkatkan kesempatan

kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Danawati *et al*, 2016). Pemerintah hendaknya lebih cermat dalam menentukan kebijakan pengeluaran untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan. Tabel 1-3 menunjukkan besarnya realisasi pengeluaran pemerintah di Pulau Jawa tahun 2013-2020.

Tabel 1. 3 Pengeluaran Pemerintah Pulau Jawa Tahun 2013-2020 (Triliun Rupiah)

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	169,46	172,92	174,69	176,99	182,64	209,49	206,96	236,36
Jawa Barat	58,87	61,01	65,96	66,06	68,62	69,97	72,25	71,90
Jawa Tengah	55,43	56,64	58,12	57,78	59,55	61,16	63,63	60,90
DIY	11,55	12,06	12,72	12,95	13,10	61,16	63,98	13,85
Jawa Timur	68,20	70,05	72,64	65,24	67,57	70,76	73,89	71,54
Banten	14,89	14,88	15,60	16,21	17,08	18,50	19,62	17,76

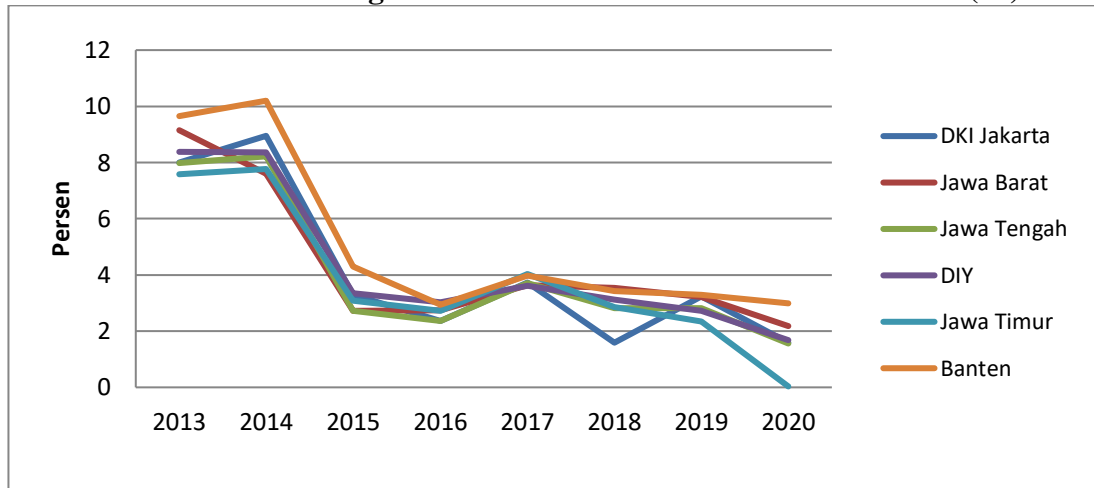
Sumber: BPS, diolah

Faktor selanjutnya yang juga memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah inflasi. Menurut BPS (2020), inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Naiknya harga memicu para produsen untuk menambah jumlah produksinya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan produksinya, produsen membutuhkan tenaga kerja yang banyak, sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat dan tenaga kerja yang akan terserap juga meningkat (Mankiw, 2006).

Bedasarkan Grafik 1-1, terlihat bahwa inflasi di Pulau Jawa Tahun 2013-2020 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Banten pada tahun 2014 sebesar 10,2% akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan lonjakan kenaikan harga cabe (BPS, 2014). Sementara itu, inflasi terendah terjadi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 0,46% yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan daya

beli masyarakat menurun. Grafik 1-1 menunjukkan perkembangan inflasi di Pulau Jawa tahun 2013-2020.

Grafik 1. 1 Perkembangan Inflasi di Pulau Jawa Tahun 2013-2020 (%)



Sumber: BPS, diolah

B. Rumusan Masalah

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja. Masalah yang umum terjadi di Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai. Hal ini menyebabkan banyak penduduk yang menganggur dan tidak memperoleh pendapatan. Akibatnya, kesehatan dan pendidikan menjadi rendah. Kedua aspek tersebut menjadi indikator untuk menilai IPM dan kualitas sumber daya manusia yang siap untuk bekerja. Di Indonesia sendiri masih banyak penduduk yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan, sehingga kenaikan IPM masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi masalah kurangnya lapangan kerja, maka pemerintah perlu mengalokasikan pengeluarannya untuk kebijakan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Di Pulau Jawa, rata-rata pengeluaran pemerintah cenderung meningkat. Realisasi pengeluaran terbesar yaitu di Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp

191,19 triliun, sedangkan yang terendah berada di Provinsi DIY sebesar Rp 12,974 triliun. Dengan pengalokasian dana dan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran, diharapkan penyerapan tenaga kerja dapat ditingkatkan.

Faktor lain yang juga memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah inflasi. Di Pulau Jawa, inflasi masih tergolong rendah karena memiliki rata-rata di bawah 10% yang artinya kenaikan harga-harga cenderung lambat dan tidak terlalu tinggi. Perlu adanya upaya untuk mempertahankan kondisi ini melalui kebijakan-kebijakan untuk mengontrol tingkat inflasi agar penyerapan tenaga kerja dapat meningkat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di tiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2020.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang keadaan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa serta pihak-pihak yang terkait untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk mendorong dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti penyerapan tenaga kerja.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjelaskan pengaruh IPM, pengeluaran pemerintah, dan inflasi, terhadap penyerapan tenaga kerja. Bab ini kemudian akan menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, lalu merumuskan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode analisis data, serta analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data, interpretasi hasil regresi, dan interpretasi ekonomi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran guna perbaikan dan referensi penelitian selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN